



Info Artikel:

Diterima: 10/11/2015

Direvisi: 22/12/2015

Dipublikasikan: 26/01/2016

Dipublikasikan oleh :

*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*

Akses Online :

<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

PERBEDAAN KOMUNIKASI ANTAR KEBUDAYAAN YANG BERBEDA  
Innaka Fhatarani Batubara  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Abstrac

*intercultural communication in Indonesia is very important because in reality the life of society and culture of Indonesia is very heterogeneous consisting of various tribes, language, religion, race, culture, and custom.*

Keyword: *Communication, Culture*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Komunikasi antara budaya belum secara serius mendapatkan tempat sebagai suatu kajian penting, sehingga sampai saat ini masih sulit ditemui buku yang menjelaskan secara lengkap tentang definisi dari komunikasi antar budaya itu sendiri. Padahal komunikasi antar budaya di Indonesia sangatlah penting karena pada kenyataannya kehidupan masyarakat dan budaya Indonesia sangatlah heterogen yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, agama, ras, budaya, dan istiadat.

Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk membagi informasi terkait dengan perbedaan komunikasi dalam kebudayaan yang berbeda

PEMBAHASAN

Di Indonesia, Komunikasi antara budaya belum secara serius mendapatkan tempat sebagai suatu kajian penting, sehingga sampai saat ini masih sulit ditemui buku yang menjelaskan secara lengkap tentang definisi dari komunikasi antar budaya itu sendiri. Padahal komunikasi antar budaya di Indonesia sangatlah penting karena pada kenyataannya kehidupan masyarakat dan budaya Indonesia sangatlah heterogen yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, agama, ras, budaya, dan istiadat.

Sebagaimana dituangkan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda tetapi tetap satu. Lebih dari 350 bahasa daerah berkembang di Indonesia dan ratusan etnis tersebar diberbagai wilayah. Kehidupan majemuk bangsa Indonesia yang kompleks ditandai dengan kenyataan latar belakang social budaya etnis yang berbeda-beda.

Hal ini dipertegas untuk menjelaskan tentang komunikasi antar budaya yang terjadi diantara dua orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda berarti mereka memiliki perbedaan kepribadian dan persepsi terhadap relasi antar pribadi. Ketika A dan B dengan budaya yang berbeda bercakap-cakap itulah yang disebut Komunikasi antar Budaya karena dua pihak “menerima” perbedaan diantara mereka sehingga bermanfaat untuk menurunkan tingkat ketidakpastian dan kecemasan dalam relasi antar pribadi.

Komunikasi berasal dari istilah bahasa Inggris *communication*, dari bahasa latin *communicatus* yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Menurut lexicographer (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.

Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar atau tanpa dipikirkan, yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dan peniruan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengungkapkan kebudayaan dapat berarti simpanan akumulatif dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, pilihan waktu, peranan, relasi ruang, konsep yang luas, dan objek material atau kepemilikan yang dimiliki dan dipertahankan oleh sekelompok orang atau suatu generasi.

Demikian pula kebudayaan bisa berarti sistem pengetahuan yang dipertukarkan oleh sejumlah orang dalam sebuah kelompok yang besar (Gudykunst dan Kim, 1992). Bahkan lebih tegas lagi Edward T. Hall mengatakan bahwa kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan (Edward T. Hall, 1981).

Sedangkan menurut Levo-Henriksson (1994), kebudayaan itu meliputi semua aspek kehidupan kita setiap hari, terutama pandangan hidup apapun bentuknya baik itu mitos maupun sistem nilai dalam masyarakat. Roos melihat kebudayaan sebagai sistem gaya hidup dan ia merupakan faktor utama (common dominator) bagi pembentukan gaya hidup.

Pengertian kebudayaan tersebut mengandung beberapa karakteristik atau cirri-ciri yang sama, yakni kebudayaan itu ada di antara umat manusia yang sangat beraneka ragam, diperoleh dan diteruskan secara sosial melalui pembelajaran, dijabarkan dari komponen biologi, psikologi, dan sosiologi sebagai eksistensi manusia, berstruktur, terbagi dalam beberapa aspek, dinamis, dan nilainya relative.

Komunikasi antar budaya adalah seni untuk memahami dan dipahami oleh khalayak yang memiliki kebudayaan lain. (Sitaram, 1970). Komunikasi bersifat budaya apabila terjadi diantara orang-orang yang berbeda kebudayaan. (Rich, 1974). Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, kebiasaan. (Stewart, 1974). Komunikasi antarbudaya menunjuk pada suatu fenomena komunikasi di mana para pesertanya memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung.

*Dari definisi tersebut nampak jelas penekanannya pada perbedaan kebudayaan sebagai faktor yang menentukan dalam berlangsungnya proses komunikasi dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Karena itu dua konsep terpenting di sini adalah kontak dan komunikasi merupakan ciri yang membedakan studi Komunikasi Antar-Budaya dari studi-studi antropologi dan psikologi lintas budaya yang berupaya mendeskripsikan kebudayaan-kebudayaan antarbudaya.*

Dalam proses Komunikasi Antar-Budaya unsur-unsur yang sangat menentukan ini bekerja dan berfungsi secara terpadu bersama-sama seperti komponen dari suatu sistem stereo, karena masing-masing saling membutuhkan dan berkaitan. Tetapi dalam penelaahan, unsur-unsur tersebut dipisah-pisahkan agar dapat diidentifikasi dan ditinjau secara satu persatu. Unsur-unsur sosial budaya tersebut adalah:

- ★ Sistem keyakinan, nilai dan sikap.
- ★ Pandangan hidup tentang dunia.
- ★ Organisasi sosial.

Tidak perlu jauh-jauh ke negara lain, Indonesia memiliki berbagai jenis bahasa yang berbeda. Lain kata, intonasi, maka akan lain pula arti dan makna yang ditujukan. Dalam perbedaan ini akan menyebabkan adanya konflik atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi antar pribadi Hal ini juga akan menyebabkan adanya Stereotip dan Prasangka, dimana Stereotip adalah menempatkan seseorang atau kelompok dari orang-orang menuju ketidak fleksibelan, semua kategori yang tidak menunjukkan arah.

Stereotip akan menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi antar pribadi secara efektif apabila kita gagal menyadari keunikan dari individu, kelompok, dan peristiwa. Adapun solusi yang dapat dilakukan

adalah Charley H. Dodd (1991, hlm 272) menjelaskan beberapa aspek yang patut dikaitkan dengan efektivitas komunikasi antarbudaya, yaitu:

Aksioma (prinsip) komunikasi antarbudaya yang efektif:

- ❖ komunikasi antarbudaya yang efektif sangat didambakan,
- ❖ komunikasi antarbudaya yang efektif berkaitan dengan iklim komunikasi yang positif

variabel komunikasi antarbudaya yang efektif harus dapat diidentifikasi.

Variabel kognitif dan personal yang dipakai untuk menerangkan komunikasi antarbudaya yang efektif terinci atas:

- variabel yang berorientasi pada perilaku kerja antarbudaya,
- perilaku yang berorientasi pada diri sendiri,
- etnosentrisme
- toleransi terhadap situasi yang ambigu
- empati
- keterbukaan
- kompleksitas kognitif
- menyenangkan hubungan antarpribadi
- control personal
- kemampuan inovatif
- harga diri
- daya serap informasi.

Sedangkan menurut Billie J. Watstroom (1992, hlm 133), efektivitas komunikasi antarpersonal ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu

- menghormati pribadi orang lain
- mendengarkan dengan senang hati
- mendengarkan tanpa menilai
- keterbukaan terhadap perubahan dan keragaman
- empati
- bersikap tegas
- kompetensi komunikasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya maka saya merumuskan suatu penjelasan efektivitas komunikasi antar budaya dapat meliputi beberapa aspek, yakni:

Dapat diingat bahwa tidak semua kebudayaan senang dengan komunikasi langsung, karena itu mungkin sekali pihak ketiga yang menyumbang konflik itu. Dia mengatakan bahwa hanya dengan bantuan komunikasi kita dapat menyelesaikan berbagai konflik. Disini konflik harus dipandang sebagai unsur alamiah dari komunikasi yang mengalami hambatan, konflik hadir sebagai katalisator untuk memperbesar pengertian dan kerja sama antar manusia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi antar budaya adalah seni untuk memahami dan dipahami oleh khalayak yang memiliki kebudayaan lain. Komunikasi bersifat budaya apabila terjadi diantara orang-orang yang berbeda kebudayaan.

## KEPUSTAKAAN

- DEWI WIDOWATI, M.SI. [HTTP://DUNIAIMUT.BLOG.FRIENDSTER.COM/15/](http://DUNIAIMUT.BLOG.FRIENDSTER.COM/15/). DIAKSES PADA 15:45 14-05-18
- Hall, Edward T. 1976. *Beyond Culture*. Garden city. NY: Doubleday.
- <http://www.gumilarcenter.com/KLB/materi4pintumasukklb.pdf>. *Bahan Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Gungum Gumilar, S.Sos., M.Si. / Program Studi Ilmu Komunikasi Unikom. Diakses Pada 16:32. 14-05-18.
- Liliweri, DR Alo. Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rakhmat. 1993. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.